

Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Said Aqil Siradj dalam Pondok Pesantren

Dona Adi Bayu Saputra*, Happy Susanto, Afiful Ikhwan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: faizabdunnaafi@gmail.com

Abstract

Morals are very important for every human being. With good morals, it will make one's life easily accepted by others. Its existence also provides benefits to the people around him. The benefits provided are so many and there will be an environment of mutual respect and peace. Our country has inherited noble character from our predecessors. One of the great scholars who make morals as a role model is KH. Hasyim Asy'ari. He is one of the scholars who fight for good morals and build cohesiveness in the struggle. KH. Hasyim Asy'ari was able to unite the existing differences so that the fighters could become strong in fighting for independence. KH. Hasyim Asy'ari is the author's inspiration in moral education. He pioneered the Tebu Ireng Islamic boarding school which until now still produces the best graduates in carrying out the noble moral values of the founders of the Islamic boarding school. This made us excited to learn the moral concepts that he taught at the Islamic boarding school. We also juxtaposed the concept of moral education from the current chairman of PCNU, KH. Said Aqil Siradj, so that there are two references to the concept of moral learning from the era of struggle to millennials. This research is a literature study that examines the two figures by applying a comparison of the works that he has produced. There are differences between the two, especially in terms of inculcating tasamuh morals with fellow Muslims and with infidels.

Keywords: *Morals. KH. Hasyim Asy'ari, KH. Said Aqil Siradj, Islamic Boarding School*

Abstrak

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan akhlak yang baik, maka akan menjadikan kehidupan seseorang mudah diterima oleh orang lain. Keberadaannya juga memberikan manfaat untuk orang-orang disekitarnya. Manfaat yang diberikan begitu banyak dan akan terjadi lingkungan yang saling menghargai dan damai. Negara kita telah mewarisi akhlak yang mulia dari para pendahulu kita. Salah seorang Ulama besar yang menjadikan akhlak sebagai panutan yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan salah satu ulama yang memperjuangkan adanya akhlak yang baik dan membangun kekompakan dalam berjuang. KH. Hasyim Asy'ari bisa menyatukan perbedaan yang ada sehingga para pejuang bisa menjadi kuat dalam memperjuangkan kemerdekaan. KH. Hasyim Asy'ari merupakan inspirasi penulis dalam pendidikan akhlak. Beliau merintis pondok pesantren Tebu Ireng yang hingga saat ini masih menghasilkan lulusan terbaik dalam mengemban nilai-nilai akhlak luhur para pendiri pondok pesantren tersebut. Ini menjadikan kami bersemangat untuk mempelajari konsep akhlak yang beliau ajarkan di pondok pesantren. Kami juga menyandingkan konsep pendidikan akhlak dari ketua PCNU sekarang yaitu KH. Said Aqil Siradj, sehingga ada dua rujukan konsep belajar akhlak dari era perjuangan hingga

milennial. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang meneliti kedua tokoh tersebut dengan menerapkan perbandingan dari karya-karya yang telah beliau hasilkan. Adanya perbedaan diantara keduanya terkhusus dalam hal penanaman akhlak tasamuh dengan sesama muslim maupun dengan orang kafir.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, KH. Hasyim As'ari, KH. Said Aqil Siradj, Pesantren

PENDAHULUAN

Awal kedatangan islam ke tanah Arab berawal dari buruknya akhlak dari masyarakat sekitar pada waktu itu. Maka diutusny Nabi Muhammad adalah termasuk kedalam salah satu tujuan dalam memperbaiki akhlak orang arab terkhususnya.

Akhlak menjadi tujuan utama dalam pegutusan Nabi kepada umat manusia. Dengan wahyu yang diberikan kepada beliau, beliau menjadikan dirinya barometer baiknya akhlak umat manusia.

Semakin baik akhlak manusia maka ketentraman akan tercipta diantara umat manusia. Kita bisa melihat, bagaimana buruknya akhlak bangsa arab sebelum datangnya nabi Muhammad Saw. Mereka saling menyakiti, tidak menghargai dan juga terjadi penindasan dimana-mana. Sejak siutusny nabi Muhammad, perbaikan akhlak manusia mengalami perbaikan.

Urgensi menerapkan akhlak yang benar sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad Saw menjadi sebuah keharusan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi. Di Negara Indonesia sendiri juga banyak terdapat alim ulama yang mereka senantiasa bisa kita jadikan rujukan dalam belajar islam dan akhlak yang baik. Diantara ulama besar yang memberikan pengaruh yang luar biasa adalah KH. Hasyim Asy'ari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah metode penelitian studi pustaka atau sering disebut dengan studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan menghadirkan ruang keilmuan yang begitu luas karena tidak terbatas pada satu objek saja. Dengan menghadirkan banyak literasi akan menjadikan penelitian ini memiliki khazanah yang luas.

Ciri-ciri khusus yang bisa kita adikan acuan dalam menentukan jenis penelitian dari sebuah karya ilmiah. Berikut ciri-ciri dari studi kepustakaan :

1. Penelitian kepustakaan dalam mendapatkan data dari teks atau angka yang bersumber dari literature induk yang dijadikan bahan penelitian seperti buku, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan.
2. Penelitian kepustakaan menghadirkan data yang sudah ada dan siap digunakan untuk bahan penelitian tanpa harus mengadakan research ke lapangan.
3. Penelitian kepustakaan pada umumnya menggunakan data sekunder, yaitu dengan mengutip pendapat dari penulis atau peneliti yang pertama, sehingga peneliti berikutnya sebagai peneliti kedua.
4. Kondisi melakukan penelitian tidak terbatas ruang dan waktu.

Penelitian kepustakaan atau *library research* merupakan sebuah penelitian yang mengumpulkan data dengan mempelajari dari karya ilmiah yang telah dibuat sebelumnya. Dengan membandingkan ataupun menghadirkan literasi lain untuk mendapatkan data baru ataupun hasil penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Pendidik menurut KH. Hasyim pondasi dalam semua akhlak-akhlak berikutnya yaitu terdapat dalam kitab *adabul alim wa al-muta'allim* pada beberapa pasal dalam bab V, antara lain meyakinkan diri bahwa Allah satu-satunya tempat bergantung. hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Hasyim Asy'ari sebagai berikut: Asy'ari merupakan teladan bagi peserta didiknya dalam setiap perilaku kehidupan. Oleh karena itu pendidik harus memiliki akhlak-akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik pula untuk peserta didiknya maupun untuk masyarakat sekitarnya.

Pada pembahasan ini, peneliti membagi akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh pendidik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menjadi tiga antara lain akhlak yang harus dimiliki pendidik Akhak pertama yang harus dimiliki oleh pendidik menurut

KH. Hasyim Asy'ari adalah sikap mental atau akhlak dasar yang menjadi pembangun Akhlak Bangsa (Zed, 2004).

1. Membangun Akhlak melalui Pendidikan

Sehubungan dengan persoalan akhlak ini, KH. Hasyim Asy'ari secara tegas menyatakan bahwa menurut ilmu akhlak dan mengamalkannya adalah wajib. Beliau memperjuangkan pendidikan akhlak agar tercipta generasi yang pintar dan berakhlak yang baik.

Pendidik memiliki peran dalam membangun moralitas peserta didik, tidak hanya mengajarkan materi ajar, Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Pendidik juga mendampingi dalam terbentuknya akhlak yang baik. Manusia bisa tetap terus survive karena mereka mempertahankan akhlak yang baik diantar mereka (Muhajir, 1993). Sedangkan Athiyah Al-Abrasy berpendapat pendidikan moral merupakan ruh dari pendidikan islam itu sendiri (Al-Abrasy, 1969).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melibatkan sisi kognitif dan afektif dalam pembelajarannya. Hal ini untuk menjadikan anak benar-benar bisa menerima dan mengamalkan apa yang mereka pelajari. Sehingga akhlak yang baik bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands*. KH. Hasyim Asy'ari dalam membangun akhlak bangsa salah satunya dilakukan melalui pendidikan yaitu mendirikan pondok pesantren di daerah yang sangat rawan dengan kegiatan maksiat yaitu di daerah tebuireng Jombang Jawa Timur pada tanggal 6 february 1906 M atau 26 Robi'ul Awal 12 H.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh yang membuat sebuah pembaharuan dalam system pendidikan di pondok Tebuireng. Beliau menambahkan pendidikan umum kedalam kurikulum pendidikan pesantren dan dibekali dengan akhlak yang baik melalui karya beliau yaitu kitab adabul alim wal muta'alim.

KH. Hasyim, mengutamakan musyawarah dalam setiap penyelesaian masalah yang muncul, yang kini lebih kita kenal dengan ba'tsul masa'il. Namun setelah itu digunakan juga

sebagai penyelesaian masalah bagaimana menghadapi belanda dan masalah keseharian misalnya masalah ekonomi, maupun masalah mata pencaharian.

2. Membangun Akhlak melalui Organisasi Masyarakat (ORMAS)

KH. Hasyim Asy'ari terus berinovasi dalam berdakwah. Beliau bersama para kyai lainnya mengembangkan dakwahnya dengan membentuk perkumpulan masyarakat yang berjuang dalam satu tujuan, yaitu Nahdlatul Ulama. Organisasi ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari bersama KH. Abdul Wahab Hasbullah dan KH. Bisyr Syamsuri pada tanggal 31 januari 1926.

Masing-masing memiliki pengaruh yang kuat dan hak dalam organisasi, yang memunculkan penekanan berbeda terhadap tradisionalisme NU. NU sendiri berpegang pada madzab Imam Syafi'I sebagai rujukan dalam beribadah.

Berikut beberapa prinsip dalam organisasi NU yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari.

a. Tasawuth (Moderat)

Pemahaman aswaja yang meliputi bidang hukum (syari'ah), bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu di kedepankan prinsip tengah-tengah juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari perselisihan.

Cara penerapan sikap tawasut dilakukan dengan beberapa hal berikut: 1) berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah, 2) Mengikuti pemahaman para sahabat, tabiin dan ulama mu'tabar. Bagi kader yang memenuhi syarat untuk berjihad, maka diperbolehkan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah ayat 143.

b. Tasamuh (toleran)

Tasamuh merupakan sikap menerima erbedaan yang ada terutama dalam hal fikih muamalah, kemasyarakatan dan juga budaya masyarakat. Dengan adanya rasa toleransi yang tinggi dari masing-masing pribadi akan menumbuhkan

persaudaraan yang erat dan mengokohkan hubungan antara umat beragama.

Pemikiran yang berkembang di masyarakat mendapatkan apresiasi yang baik dari KH. Hasyim Asy'ari. Hal ini untuk menjaga kerukunan dan perdamaian diantara masyarakat.

KH. Hasyim Asy'ari menyelesaikan kitab adab alim wal muta'alim ini pada hari ahad tanggal 22 jumadil Tsani 1343 H. Dimana kitab ini menjelaskan konsep adab dalam menuntut ilmu. Agar para penuntut ilmu tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun juga mendapatkan keberkahan dari ilmu tersebut.

Dalam agama islam, menuntut ilmu merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mulia. Islam begitu memuliakan para penuntut ilmu. Bahkan Allah menjanjikan akan mengangkat derajat para ahlu ilmi. Darisini kita memahami bahwa dengan menuntut ilmu ada keberkahan dari Allah SWT.

Mulianya menuntut ilmu ini tentunya juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik dalam mencarinya. Maka sangat perlu untuk mempelajari adab-adab dalam menuntut ilmu. Agar apa yang kita pelajari membawa maslahat bagi kepentingan orang banyak. Selain itu, dengan ilmu Allah akan memudahkan kita untuk menikmati surganya

Konsep Pendidikan Akhlak KH. Said Aqil Siradj

KH. Said Aqil Siradj memiliki istilah tersendiri dalam membunkan perbaikan akhlak di Indonesia. Dalam beberapa kesempatan, beliau sering memperkenalkan dengan istilah Islam Nusantara. Gerakan ini yang beliau bersama NU untuk mengajarkan akhlak kepada anak bangsa.

Islam Nusantara adalah Islam yang dibangun berdasar budaya nusantara. Islam yang membawa perdamaian tanpa adanya unsur kekerasan dan sikap radikal. Islam Nusantara didakwahkan menggunakan budaya.

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kyai dan guru adalah niscaya. Bagi santri, kyai dan guru adalah *murobbi*> *ruhii*> *i* atau orang yang membina kebaikan jiwanya. Kedudukannya bahkan lebih tinggi dari bapak- ibunya, sebab kalau bapak-ibu adalah orang tua yg bersifat biologis, maka guru atau kyai adalah orang tua yang bersifat ruhiyyah atau spiritual. Kyai atau guru sekali lagi bukan hanya orang yang berlaku sebagai mediator atau sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi kyai adalah orang yang membimbing kejiwaan dan memberikan bekal pengetahuan keagamaan santri sekaligus memberikan keteladanan dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan kyai sebagai *murabbir-ruh* mengharuskan santri memberikan ketaatan dan kepatuhan sepenuh hati; memberikan penghormatan tanpa henti, dan melaksanakan semua tugas yang diperintahkannya tanpabertanya lagi untuk yang kedua kali.

Sebagaimana ciri penting lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren, santri diajari *me-manage* dirinya sendiri; dibiasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman yang sesuai dengan seleranya sendiri. *Fal-hasil*, sejak pertama kali datang, santri memaksa dirinya mengurus dan memenuhi segala keperluannya sendiri.

Aspek karakter yang terpenting dalam hal ini tentu saja adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting bagi karakter peserta didik. Sebagaimana lembaga pesantren yang umumnya dikelola swasta-swadaya, tentu kekurangan fasilitas adalah masalah yang lumrah dan biasa. Kesederhanaan membiasakan santri untuk berlaku *qona`ah* dan tidak bersikap berlebih-lebihan. Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja Seiring berkembangnya zaman, gotong royong sanbat sulit kita temukan

dimasa ini terutama diwilayah perkotaan. Sikap individualism menjadikan masyarakat lupa akan budaya yang erat di Negara kita yaitu semangat gotong royong. Pesantren menjadikan karakter ini sebagai materi wajib yang harus dilakukan dipondok pesantren. Para santri dididik agar biasa dalam melakukan amal jama'i bersama teman-temannya. Gotong royong dipondok pesantren akan menjadi bekal yang penting untuk mereka memasuki dunia kemasyarakatan.

Toleransi atau dalam islam lebih dikenal dengan tasamuh, merupakan sifat toleransi terhadap perbedaan yang ada. Baik berbeda pendapat, agama, ideology dan sebagainya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al Kaafirun sebagai berikut :

“Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”. (Q.S. A-Kafirun (109): 1-6).

KESIMPULAN

Dari paparan diatas ada tiga kesimpulan yang bisa kita jadikan pemahaman dasar berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak antara KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan KH. Said Aqil Siradj dalam pondok pesantren. KH. Hasyim Asy'ari mengedepankan pendidikan akhlak terutama akhlak antara guru dan murid, kitabnya pun sampai sekarang masih digunakan dipondok-pondok salaf yang tersebar di indonesia yaitu kitab Adabul Alim wal Muta'allim. Beliau juga sangat bekerja keras untuk menjaga kemurnian aqidah ahlu sunnah wal jama'ah dari pengaruh-pengaruh aliran yang membawa keruskan untuk Islam.

KH. Said Aqil Siradj memiliki sepak terjang dakwah yang begitu luar biasa. Beliau termasuk tokoh yang mengedepankan penanaman akhlakul karimah, terutama dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren. Beliau sangat getol dalam menyuarakan pluralisme. Akhlak tasamuh terhadap agama lain, sehingga beliau sangat sering diundang untuk memberikan pencerahan untuk umat, tak hanya dari

masjid ke masjid, tapi dari gereja ke gereja pun beliau lakukan. Penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan KH. Said Aqil Siradj secara global memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghadirkan kader yang berakhlak karimah. Namun ada penekanan yang berbeda, yaitu dalam hal tasamuh/toleransi dalam beragama, keduanya memiliki pandangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Akarhanaf. 1949. *Kiai Hasjim Asj'ari: Bapak Ummat Islam Indonesia*. Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng.
- Aboebakar Aceh, 1991. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: Ramadhani.
- Aizid, Rizem. 2016. *Biografi Ulama Nusantara (disertai Pemikiran dan Pengaruh Mereka)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Abuddin Nata, 2002. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Abdul Hali Mahmud, 2004 *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani,
- Asy'ari Muhammad Hasyim, *Adab al-„Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Turats al- Islamy, 1415H
- Anwar, Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud Yunus, 1998 *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung.

Nata Abuddin, 2002. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada